

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli mengatakan pada usia nol hingga enam tahun merupakan masa terpenting dalam perkembangan dan kebutuhan fisik dan mental anak-anak. Pada masa ini pula anak-anak sebaiknya mulai dikenalkan dengan dunia pendidikan. Tahun-tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar, khususnya sekolah favorit, yang menerapkan persyaratan masuk harus bisa baca. Efeknya, banyak PAUD (Taman Kanak-kanak) yang memaksa muridnya belajar baca, kecuali hanya ajang sosialisai prasekolah. Sekarang, syarat yang dibebankan kepada calon siswa sekolah dasar itu telah membuat para guru PAUD sibuk. Mereka sedikit memaksa mengajarkan anak didiknya membaca sejak TK. Palsunya mereka khawatir, lulusan TK-nya tak diterima di sekolah favorit.

Padahal, ketika salah menangani anak yang dianggap masa-masa emas itu membuat efek buruk pada perkembangan psikologis mereka, sebagai orang tua sudah menjadi suatu kewajiban untuk berupaya agar supaya putra-putrinya bisa berkembang sesuai yang diharapkan, sehingga bahkan dengan cara yang tidak sehat (memaksa anak untuk sedini mungkin bisa baca), karena sangat mengharapkan anaknya bisa diterima di sekolah dasar unggulan. Seakan menjadi tuntutan zaman, itulah yang cenderung berkembang belakangan ini.

Kegiatan belajar anak harus lebih bersifat menyenangkan, dengan metode pengajaran membaca tersebut tidak membebani peserta didiknya. Dan tampak ada keceriaan dalam belajar. Pengenalan huruf sejak usia PAUD atau bahkan sejak usia 3 tahun, sebenarnya bukan hal aneh. Yang penting metode pengajarannya harus selesai, salah satunya dengan melalui proses sosialisasi. Artinya, anak mengenal huruf dari benda yang sering dilihat dan dijumpai. Misalnya bila anak sering melihat minuman coca-cola. Maka orang tua mulai mengenalkan huruf kepada anaknya satu per satu pada kemasan minuman. Kendari sambil bermain, anak mulai mengenal huruf C, O, L, A atau, dengan

cara menuliskan kata B, U, K, U pada jilid buku. Sehingga anak mengenal benda sambil belajar huruf yang membentuk nama tersebut. Mengajarkan anak melalui metode sosialisasi jauh lebih efektif dari pada metode pemaksaan, tapi metode apapun harus dilihat dari kemampuan dan minat anak tersebut.

Belajar membaca, menulis, berhitung, dan bahkan sains kini tidaklah perlu dianggap tabu bagi anak usia dini, yang penting adalah merekonstruksi dan menformulasi cara untuk penyampaian materi, sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajarnya berupa permainan.

Berdasarkan pengamatan media di sejumlah TK, selain diajarkan bernyanyi dan keterampilan untuk melatih motorik, setiap harinya murid-murid PAUD juga mendapat pendidikan mengenal huruf-huruf alpabet serta angka. Bahkan, anak-anak yang masih berusia empat sampai lima tahun itu juga diharuskan berlatih menulis dalam buku tulis seperti halnya murid SD. Selama ini taman kanak-kanak didenifisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak pun hanyalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca menulis dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat taman kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki PAUD. Di PAUD kadang anak-anak belum dapat menguasai huruf sedikit sekali dari mereka yang dapat mengenali huruf.

Bedasarkan uraian di atas sangatlah menarik jika oleh penulis mendalami dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Kartu Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak TK Muslimat NU Pangorayan Kec. Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Kartu Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak TK Muslimat NU Pangorayan Kec. Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak TK Muslimat NU Pangorayan Kec. Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bermain kartu terhadap kemampuan mengenali huruf pada siswa TK Muslimat NU Pangorayan Kec. Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenala huruf pada TK Muslimat NU Pangorayan Kec. Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Salah satu syarat pembuatan atau penyusunan karya tulis ilmiah adalah memiliki manfaat agar tidak menimbulkan kesan bahwa penelitian yang dilakukan sia-sia belaka. Sebagaimana pendapat Kartini Kartono (1980) yang mengatakan bahwa, “Penelitian sebaiknya kegunaan praktis dan mengandung nilai-nilai praktis”.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diungkapkan bahwa manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian antara lain:

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan mengajar, selain sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran
 - b. Mengetahui perkembangan siswa yang dibina
 - c. Sebagai pendorong dalam pengembangan diri untuk selalu berkreasi, berinovasi dalam mencari metode pembelajaran yang baru

2. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai wahana pengembangan profesi guru dan menambah wawasan guru yang ada disekolah itu
- b. Mengetahui kekurangan dan kelemahan sarana dan prasarana yang digunakan dalam KBM
- c. Meningkatkan motivasi dan prestasi siswa
- d. Meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pelajaran mengenali huruf

3. Manfaat Bagi Siswa

Agar dapat lebih memotivasi dirinya dan meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran mengenali huruf.

